

**Peran Takmir Masjid dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid
Darus Sakinah Sangatta Utara**

Ramdanil Mubarok

Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta Kutai Timur Kalimantan Timur

Email: danil.education@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the role of mosque takmir in the implementation of Islamic education and to determine the inhibiting factors in the implementation of Islamic education so that it can provide input solutions to solve the problem of inhibiting factors for the implementation of Islamic education at the Darus Sakinah mosque. The method used is a qualitative research method with a descriptive approach, data collection by conducting observations, interviews, and documentation. Data analysis used is to classify and analyze based on content analysis techniques, namely a data analysis that is carried out carefully, objectively and systematically. As a result, in general the implementation of Islamic education at the Darus Sakinah mosque has been running, but there are inhibiting factors in its implementation both in terms of human resources, methods and materials of Islamic education, duration of implementation time, and the enthusiasm of the surrounding community. However, these inhibiting factors can be given solutions such as the selection of human resources as competent instructors, the material presented is factual and actual and sustainable, varied delivery methods so that it is not easy to make the audience bored and unfocused.

Keywords : Mosque Takmir, Islamic education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran takmir masjid dalam pelaksanaan pendidikan Islam serta mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan Islam sehingga dapat memberikan masukan solusi untuk memecahkan masalah dari faktor penghambat pelaksanaan pendidikan Islam di masjid Darus Sakinah. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, pengambilan datanya dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu mengklasifikasikan dan menganalisis berdasarkan teknik *content analysis*, yaitu suatu analisis data yang dilakukan secara cermat, obyektif dan sistematis. Hasilnya, secara umum pelaksanaan pendidikan Islam di masjid Darus Sakinah sudah berjalan, namun terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaannya baik dari segi sumber daya manusianya, metode dan materi pendidikan Islamnya, durasi waktu pelaksanaannya, serta antusias masyarakatnya disekitarnya. Namun faktor penghambat tersebut dapat diberikan solusi seperti pemilihan sumber daya manusia sebagai pengajarnya yang kompeten, materi yang disajikan faktual dan aktual serta berkesinambungan, metode penyampaian yang bervariasi sehingga tidak mudah membuat audiennya menjadi bosan dan tidak fokus.

Kata Kunci : Takmir Masjid, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Sejarah mencatat bahwa ketika Nabi Muhammad SAW. tiba di Madinah, maka infrastruktur pertama kota Madinah yang dibangun adalah Masjid. Semua agenda umat Islam pada masanya bermuara dari masjid. Masjid sebagai pusat ibadah, masjid sebagai pusat pembinaan, masjid sebagai pusat ekonomi, dan masjid sebagai pusat ilmu pengetahuan, bahkan masjid sebagai pusat militer.

Masjid adalah pondasi awal dalam proses perkembangan umat Islam. Pada masa Rasulullah SAW. masjid sangat berarti karena dapat menyatukan umat Islam dalam segala lapisan masyarakat. Bangunan awal yang telah dibangun oleh Rasulullah pada masanya setelah hijrah ke Madinah (Yatsrib). Seluruh orang dapat berkumpul dan membuat kegiatan dengan baik.¹

Masjid tidak hanya sebagai sarana untuk beribadah seperti shalat, membaca qur'an, i'tikaf, berzikir akan tetapi masjid harus menjadi sarana pemersatu masyarakat, sebagai sarana mu'amalah, sebagai sarana pemberdayaan ekonomi keummatan, sebagai sarana dakwah, dan lebih khusus lagi sebagai sarana untuk mendapatkan pendidikan Islam.

Pendidikan adalah suatu proses perubahan yang berkelanjutan menuju pada suatu kebaikan. Perubahan yang dihasilkan oleh pendidikan sifatnya ovelusioner dan tetap. Dengan demikian terlihat jelas arti penting pendidikan bagi suatu masyarakat menuju sebuah kemajuan.²

Pendidikan Islam menurut Abuddin Nata adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan pola ajaran Islam. Karena ajaran Islam berdasarkan Al-quran, Sunah, pendapat ulama serta warisan sejarah, maka pendidikan Islam pun mendasarkan diri pada Alquran, Sunah, pendapat ulama serta warisan sejarah tersebut.³

Telah menjadi rahasia umum, bahwa pendidikan Islam berada pada tataran keterpurukan meskipun kemajuan di bidang pendidikan sangat pesat.⁴ Maka perlu difahami bahwa pendidikan Islam itu bukan hanya

¹ Nur Alhidayatillah Akhyaruddin, Khairuddin, 'Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara', 1.2 (2019), 91–104.

² A. Halik, 'Paradigma Pendidikan Islam Dalam Transformasi Sistem Kepercayaan Tradisional', *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 14.2 (2016), 137–154.

³ Hidayat Rahmat, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. by Candra Wijaya (Medan: LPPI, 2016). h. 1

⁴ Usri, 'Kontribusi Pendidikan Islam Menuju Indonesia Maju Usri', *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 17.2 (2019), 201–16.

sebatas duduk di bangku madrasah, nyantri di pondok pesantren, atau kuliah di lembaga pendidikan tinggi keislaman, akan tetapi pendidikan Islam dapat kita pelajari dan laksanakan dimana saja termasuk di masjid. Masjid dan pendidikan islam merupakan dua aspek yang tidak bisa dipisahkan. Ketika disuatu daerah tersebut terdapat masjid maka seyogyanya terdapat pendidikan Islam. Begitu juga dengan masjid Darus Sakinah, pelaksanaan pendidikan harus sejalan dengan pelaksanaan ibadah yang dilakukan di masjid Darus Sakinah, maka disinilah peran penting takmir masjid untuk bisa mengembalikan fungsi masjid tidak hanya sebagai sarana ibadah akan tetapi sebagai sarana pelaksanaan pendidikan Islam.

Dari paparan diatas didapatkan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran takmir masjid dalam pelaksanaan pendidikan Islam di masjid Darus Sakinah Sangatta Utara? Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran takmir masjid dalam pelaksanaan pendidikan Islam di masjid Darus Sakinah Sangatta Utara. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi takmir masjid Darus Sakinah dalam pelaksanaan pendidikan Islam, sehingga dengan mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan Islam, takmir masjid Darus Sakinah dapat duduk bersama merumuskan solusi untuk memecahkan masalah faktor penghambat pelaksanaan pendidikan Islam di masjid Darus Sakinah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang berupaya memperoleh dan menghimpun serta mengolah bahkan menganalisis dan mendefinisikan data secara kualitatif.⁵

Data penelitian dikumpulkan sebagai sumber data langsung kemudian diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan teknik content

⁵ Bachtiar, W. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Cet.ke-1. Wacana Ilmu, Logos Jakarta. 1997. h. 29

analysis, yaitu suatu analisis data yang dilakukan secara cermat, obyektif dan sistematis.⁶

Data penelitian ini didapatkan dari seluruh takmir masjid Darus Sakinah dan jama'ah tetap masjid Darus Sakinah dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah suatu proses yang kompleks, yang disusun berdasarkan berbagai macam proses biologis maupun psikologis. Kemudian wawancara sebagai salah satu media pengumpulan data dalam bentuk komunikasi langsung. Kemudian dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah terjadi baik dalam tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah proses observasi serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil interview, catatan lapangan, dan lain-lain, sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara pengolahan data, menjelaskannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah yang penting dan dianalisis lalu dipelajari serta membuat kesimpulan, sehingga orang lain dapat memahaminya.

PEMBAHASAN

Takmir Masjid

Takmir masjid adalah organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya, termasuk usaha-usaha pembinaan remaja muslim di sekitar masjid (Siswanto 2005).⁸

⁶ Muflikha Muflikha and Budi Haryanto, 'Strategi Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan', *Palapa*, 7.2 (2019), 309–23

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2013).

⁸ Pertiwi Andriana, 'Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Nonformal Di Masjid AL-Kautsar Gumpang Kartasura Sukuharjo', *Naskah Publikasi*, Pendidikan Agama Islam, 2013, 15.

Istilah takmir masjid bukanlah satu-satunya istilah yang digunakan dalam penamaan organisasi pengelolaan masjid, akan tetapi terdapat istilah-istilah lain. ada yang menggunakan istilah pengurus masjid, dan ada yang menggunakan istilah dewan kemakmuran masjid. Pada intinya adalah dari semua istilah yang disebutkan bahwa tujuannya sama yaitu untuk mengurus, mengelola, memakmurkan masjid, sehingga berjalannya program-program yang ada di masjid terutama bidang Ibadah dan bidang pendidikan.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan takmir masjid : a) Pengajian agama (Majelis Taklim) merupakan salah satu sarana pendidikan dalam Islam yang sering pula berbentuk *halaqah*. b) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). TPA adalah lembaga pendidikan diluar sekolah yang berfungsi sebagai pengajaran dasar-dasar pelaksanaan ibadah dalam agama Islam, oleh sebab itu bersifat ilmiah. c) Kajian tahsin Al-Qur'an, program kajian ini dimaksudkan untuk memperkenalkan Al-Qur'an dan bacaannya yang ditujukan bagi para remaja (Muliawan 2005).⁹

Beberapa hal yang perlu diperhatikan para takmir di dalam melaksanakan tugas ketakmirannya yaitu: (a). Masjid sebagai tempat ibadah sebagai tempat ibadah umat Islam, (b). Masjid sebagai pusat pembinaan umat (c). Menjaga kerukunan dan memperbanyak amal sholeh.¹⁰

Takmir masjid harus menyadari bahwa masjid itu adalah tempat beribadah yang harus dikelola, diperhatikan, dijaga kebersihannya, dijaga kenyamanannya, dijaga ketertibannya, dan dijaga persatuan serta semangat kebersamaan sehingga orang yang berada di dalam masjid merasa nyaman dan betah berlama lama tinggal di masjid. Ini merupakan tugas dan tanggung jawab takmir masjid secara menyeluruh dengan bidang bidang yang sudah ditetapkan. Takmir masjid juga harus menyusun program kerja bidang peribadatan, bidang dakwah, bidang pendidikan, bidang peringatan hari hari besar Islam, bidang remaja masjid, bidang sarana dan prasarana,

⁹ *Ibid*

¹⁰ Ria Rezky Amir, 'Manajemen Takmir Masjid Nurul Iman Batua (Tinjauan Pengembangan Dakwah Di Kelurahan Paropo)' (Makassar, 2016)

bidang zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Bidang peribadahan takmir masjid misalnya menunjuk dan menetapkan imam rawatib, imam tarawih dan imam fardu kifayah, menunjuk muadzin. Bidang pendidikan misalnya takmir masjid membuat program kajian rutin bulanan, kajian mingguan, program pembelajaran Al-Qur'an, pembelajaran bahasa Arab. Bidang pembinaan remaja masjid misalnya mengadakan pengkaderan, pembinaan dan kegiatan kepemudaan. Bidang zakat, infak, sedekah, dan Wakaf (ziswa) mengadakan santunan bagi anak yatim, orang tua jompo, dan janda-janda tua.

Adapun masjid dapat diartikan sebagai tempat dimana saja untuk bersembahyang orang Islam (Wahyuddin 2013). Dalam kamus Bahasa Indonesia dikatakan bahwa masjid berarti rumah tempat sembahyang (shalat) orang Islam. Dalam kamus istilah agama dikatakan bahwa masjid berarti tempat sujud yaitu tempat umat Islam menunaikan ibadah shalat, zikir kepada Allah.¹¹

Fungsi masjid Nabawi pada masa Rasulullah SAW, (1) Untuk melaksanakan ibadah mahdhah (2) Sebagai pusat pendidikan dan pengajaran Islam. (3) sebagai pusat informasi Islam (4) Tempat menyelesaikan perkara dan pertikaian, menyelesaikan masalah hukum dan peradilan serta menjadi pusat penyelesaian berbagai problem yang terjadi pada masyarakat. (5) masjid sebagai pusat kegiatan ekonomi. (6) sebagai pusat kegiatan sosial dan politik. Kegiatan sosial, tidak bisa dipisahkan dengan masjid sebagai tempat berkumpulnya para jama'ah dalam berbagai lapisan masyarakat.¹²

Seharusnya fungsi masjid yang telah berlaku pada masa nabi Muammad SAW. tetap lestarian sampai masa kini dan masa-masa yang akan datang demi kemajuan pendidikan Islam, kemajuan ekonomi keummatan, kemajuan sosial serta persatuan dan kesatuan antar warga negara yang berbineka tunggal ika. Janganlah kita mempersempit fungsi-

¹¹ Nuhammad Zaidin Nur, 'Efektivitas Manajemen Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Di Masjid Al-Musannif Kabupaten Deli Serdang', 2019

¹² Aziz Muslim, 'Manajemen Pengelolaan Masjid', *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 5.2 (2005), 105-14

fungsi masjid yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. dan para sahabat terdahulu hanya sebatas untuk shalat lima waktu saja, tetapi masjid harus menjadi muara dari kegiatan yang positif.

Pendidikan Islam

Banyak pengertian pendidikan Islam, diantaranya Ahmad D. Marimba memberikan definisi pendidikan Islam adalah bimbingan atau pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada si terdidik dalam perkembangan jamaniah dan rohaniah ke arah kedewasaan dan seterusnya ke arah terbentuknya kepribadian muslim. Sedangkan Syahminan Zaini berpendapat pendidikan Islam adalah usaha mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran agama Islam agar terwujud atau tercapainya kehidupan manusia yang makmur dan bahagia.¹³ Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu dan masyarakat, Pentingnya pendidikan ini tidak hanya terbatas kepada suatu umat, bangsa, masyarakat atau pada masa tertentu, tetapi pendidikan mencakup seluruh umat manusia.¹⁴

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka penulis mencoba mendefinisikan secara sederhana bahwa pendidikan Islam disini merupakan penggalian pemahaman secara sadar tentang ilmu-ilmu keislaman yang tidak terlepas dari kandungan Al-Qur'an dan Hadits untuk mendapatkan kedewasaan dalam bersikap serta ketenangan dan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Tujuan dari adanya pendidikan agama adalah penanaman akhlak dan ketaqwaan serta penegakan kebenaran untuk pembentukan manusia yang mempunyai kepribadian dan budi yang luhur sesuai dengan ajaran Islam.¹⁵ Tujuan pendidikan berarti apa yang ingin dicapai dengan pendidikan itu,

¹³ Muslim Asbullah, 'Relasi Ilmu Pendidikan Islam', *Palapa*, 2, 17

¹⁴ Sapril, 'Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Pola Hidup Sederhana Di Madin Al-Isnaini Montong Wasi', 4.2016, 118–32

¹⁵ Juliadi St. Wardah Hanafie Das, Muh. Syakir, 'Formulasi Pembelajaran PAI Dan Implikasi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 10 Enrekang', *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 17.2 (2019), 159–80.

dengan kata lain, manusia seperti apa yang ingin dibentuk dengan pendidikan itu. Walaupun bentuk sebenarnya satu saja, ibarat pedang bermata dua, yaitu kesempurnaan manusia yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT. dan kesempurnaan manusia yang bertujuan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁶

Maka pendidikan Islam memiliki peran penting di dalam mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya memiliki kualitas intelektual yang tinggi, kepribadian yang tangguh, melainkan juga akhlak, budi pekerti serta iman yang kuat.¹⁷

Adapun dasar pendidikan Islam adalah landasan tempat berpijak. Dasar pendidikan Islam secara garis besar ada 3 yaitu al-Qur'an, as-Sunnah dan perundang-undangan yang berlaku di Negara kita.¹⁸ Jelas bahwa kita hidup di Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945 maka peletakan dasar pendidikan Islam itu adalah Al-Qur'an, as-Sunnah, dan perundang undangan yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Peran Takmir Masjid dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam

Perang takmir masjid Darus Sakinah dalam pelaksanaan pendidikan secara umum dilakukan melalui bidang peribadatan, dakwah, dan hari besar Islam dengan berbagai macam kegiatan dan program kerja di masing-masing bidang yang ada.

Dibidang peribadatan, dakwah, dan hari hari besar Islam misalnya, bidang yang bergerak dalam bidang peribadahan yaitu ibadah lima waktu termasuk ibadah hari jum'at, mengundang khatib dan bilal jum'at dari luar penduduk sekitar masjid Darus Sakinah, bahkan dari luar kecamatan Sangatta Utara. Untuk memastikan kehadiran khatib dan bilal jum'at maka koordinator bidang peribadatan, dakwan, dan hari besar Islam akan

¹⁶ Suparlan, 'Al-Gazali Dalam Pendidikan Islam', *Palapa*, 49

¹⁷ Nur Latifah, 'Pendidikan Islam Di Era Globalisasi', *Palapa*, 5.1 (2017), 196–208

¹⁸ Izzati Hanik Asih, 'Peran Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam' (IAIN Salatiga, 2015).

menghubungi sehari atau dua hari sebelum hari jum'at tiba.¹⁹ Untuk tertibnya pelaksanaan ibadah jum'at maka bidang bidang peribadatan, dakwan, dan hari besar Islam akan menyusun jadwal petugas khotib dan bilal jum'at setiap enam bulan sekali.²⁰

Berkaitan dengan peringatan hari hari besar Islam, bidang peribadatan, dakwan, dan hari besar Islam konsisten merayakan dengan berbagai macam bentuk kegiatan, seperti perayaan tahun baru Islam, perayaan maulid nabi Muhammad SAW. perayaan isra' mi'raj nabi Muhammad SAW. peringatan nuzulul qur'an, Pelaksanaan hari raya idul fitri, dan pelaksanaan hari raya idul adha.²¹

Materi materi yang disampaikan juga beragam, hal tersebut penulis dapatkan dari buku tamu khatib / penceramah yang datang ke masjid Darus Sakinah. Di buku tamu tersebut terdapat nama khatib / penceramah, alamat, nomor *Hand Phone*. Dan tema khutbah / ceramah.²²

Berdasarkan paparan diatas maka peran takmir masjid dalam pelaksanaan pendidikan Islam di bidang peribadahan, dakwah, hari hari besar Islam sudah berjalan sesuai dengan perencanaan dan program kerja yang ada, serta berjalannya pelaksanaan pendidikan islam melalui penyampain khutbah dan ceramah ceramah dengan materi keislaman yang bervariasi.

Di masjid Darus Sakinah juga terdapat taman pendidikan Al-Qur'an, taman pendidikan Al-Qur'an sebagai bagian dari pendidikan Islam yang ada di masjid Darus Sakinah. Di TPA Darus Sakinah anak-anak disekitar masjid Darus Sakinah belajar pendidikan Islam. Santri belajar membaca dan menulis Al-Qur'an pada hari senin-jum'at, kemudian belajar bacaan shalat

¹⁹ Wawancara bersama Muhammad Hamdan, sebagai koordinator bidang peribadatan, dakwah, dan hari hari besar Islam pada tanggal 9 Agustus 2020

²⁰ Dokumentasi jadwal khatib Masjid Darus Sakinah tanggal 11 Agustus 2020

²¹ Hasil observasi pada tanggal 11 Agustus 2020 di Masjid Darus Sakinah Sangatta Utara

²² Dokumentasi buku tamu khatib dan penceramah Masjid Darus Sakinah tanggal 11 Agustus 2020

dan do'a-do'a harian serta dibarengi dengan pembelajaran materi-materi akhlak : akhlak kepada kedua orang tua, akhlak kepada guru, akhlak kepada masyarakat, dan akhlak kepada sesama makhluk ciptaan Allah SWT. di hari sabtu sementara hari minggu libur. Sementara waktu belajar santri di TPA Darus Sakinah terbagi menjadi tiga waktu, pertama mulai pukul 16.00 – 17.00 wita., kedua selesai shalat magrib sampai datangnya waktu shalat insya, tujuannya adalah apabila satri TPA Darus Sakinah tidak mempunyai waktu untuk belajar sore karena ada les atau ada jadwal latihan dibidang tertentu maka santri bisa ikut di jadwal malam dan khsus untuk kelas hafalan Al-Qur'an diselenggarakan selesai shalat subuh, dan yang mengikuti hafalan hanya dibatasi sampai sepuluh santri.²³

Ketua takmir menjelaskan bahwa takmir masjid selalu mendukung penuh pendidika Islam melalui taman pendidikan Al-Qur'an sehingga takmir masjid melalui bidang sarana dan prasarana menyediakan meja belajar, papan tulis, dan sarana lain yang dapat membantu peoses pendidikan Islam di TPA Darus Sakinah.²⁴

Dari penuturan kepala TPA dan ketua takmir masid diatas terdapat gambaran jelas tentang peranan takmir masjid dalam pendidikan Islam di masjid darus sakinah. Yaitu kepala TPA menyusun kurikulum, materi, serta jadwal sebagai bahan untuk pelaksanaan pendidikan Islam di TPA Darus Sakinah. Begitu juga dengan ketua takmir masjid Darus sakinah mendukung dari segi sarana dan prasarananya melalui bidang bidang yang terkait.

Selain pelaksanaan pendidikan Islam melalui bidang ibadah, dakwah, dan hari besar Islam, serta melalui taman pendidikan Al-Qur'an, ada juga wadah pendidikan Islam yang lain yaitu Majelis Ta'lim Darus Sakinah. Majelis Ta'lim Darus Sakinah juga ikut berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan pendidikan Islam di Masjid Darus Sakinah, baik itu kegiatan hari besar Islam maupun kegiatan pembinaan kepada santri TPA.

²³ Wawancara bersama Hj. Nurming sebagai Kepala TPA Darus Sakinah Sangatta Utara pada tanggal 15 Agustus 2020

²⁴ Wawancara dengan Pak Ahmad sebagai ketua takmir Masjid Darus Sakinah Sangatta Utara pada tanggal 19 Agustus 2020

Majlis taklim masjid Darus Sakinah juga mempunyai agenda dan program yang dilakukan setiap bulan yaitu adanya kajian keislaman dengan mengundang penceramah atau ustadz sebagai penceramah dengan membahas tema tema yang berkaitan dengan fiqh perempuan, peran perempuan sebagai madrasah pertama untuk anak-anak, berbakti kepada suami, dan orang tua dan upaya meningkatkan iman dan amal shaleh.²⁵

Disini jelas terlihat dari peran Majlis Taklim dalam pelaksanaan pendidikan Islam dengan adanya kajian rutin bulanan yang dilakukan dengan mengundang ustadz atau penceramah dengan pembahasan yang berbeda beda sehingga pendidikan Islam di lingkup masjid Darus Sakinah semakin berfariatif.

Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Islam

Pelaksanaan pendidikan Islam di masjid Darus Sakinah sudah berjalan sesuai apa yang telah diungkap di poin sebelumnya akan tetapi tidak terlepas dari kekurangan dan hambatan hambatan dalam pelaksanaannya. Dibiidang peribadatan, dakwah, dan hari besar Islam yang menjadi penghambatnya biasanya ketika penyampain materi khutbah masih banyak jama'ah atau masyarakat yang kurang memperhatikan, kurang mendengar, bahkan sampai tidur sehingga penyampaian materi pendidikan Islam itu tidak sampai. Kebiasaan masyarakat terlambat masuk ke masjid untuk mendengarkan khutbah. Masih dalam pembahasan hambatan ketika khutbah yaitu minimnya waktu bagi khatib untuk menyampaikan materi dan mengembangkan materi khutbahnya, sehingga materinya tidak maksimal.

Begitu juga hambatan pelaksanaan pendidikan Islam di perayaan hari hari besar Islam, pertama kurangnya antusias dan kesadaran masyarakat untuk ikut meramaikan, ikut belajar, dan ikut mendengarkan penyampaian materi, kedua penyampaian materi yang monoton sehingga masyarakat jenderung sibuk sendiri ditengah-tengah acara.

Sementara hambatan hambatan pelaksanaan pendidikan Islam di Majlis Taklim disebabkan karena kesibukan masing masing yang membuat

²⁵ Wawancara dengan Ibu Sunarsih sebagai ketua majlis taklim Darus Sakinah Sangatta Utara pada tanggal 21 Agustus 2020

masyarakat tidak konsisten ikut kajian setiap bulan. Penceramah atau ustadz yang berbeda beda sehingga materi yang disampaikan tidak berkesinambungan, satu materi belum selesai sehingga dipertemuan bulan berikutnya dengan materi yang berbeda.

Adapun di TPA Darus Sakinah yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan Islam adalah pertama keterbatasan waktu setiap pertemuan, metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang bervariasi. Kelompok hafalan Al-Quran di TPA Darus Sakinah diantara kendalanya adalah kondisi santri yang masih mengantuk dan cenderung tidak fokus karena harus bersiap siap untuk berangkat kesekolah.

Solusi Pelaksanaan Pendidikan Islam

Berdasarkan paparan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan Islam di masjid Darus Sakinah diatas maka solusi yang bisa ditawarkan kaitannya dengan bidang peribadatan, dakwah, dan hari besar Islam hendaknya takmir masjid lebih pro aktif untuk mengajak, mendatangi masyarakat ke rumah-rumah untuk saling mengingatkan dalam kebaikan, mengundang khatib yang bervariasi, yang mempunyai ilmu yang mumpuni dan menguasai retorika serta metode dalam menyampaikan materi sehingga menjadi daya tarik sendiri untuk meningkatkan antusias masyarakat.

Masalah durasi penyampaian materi hendaknya takmir masjid mengadakan rapat evaluasi untuk menentukan durasi penyampaian materi dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan pembawa materi atau penceramah sehingga bisa efektif dan efisien.

Solusi yang ditawarkan dalam pelaksanaan pendidikan Islam di perayaan hari hari besar Islam, takmir masjid Darus Sakinah bisa memotivasi dan mengajak masyarakat untuk ikut meramaikan, ikut belajar, dan ikut mendengarkan penyampaian materi dengan menyediakan konsumsi, bisa menyediakan *doorfrize* untuk masyarakat yang hadir di kegiatan peringatan hari besar Islam, serta mengundang pemateri yang punya terkenal dan kompeten.

Sementara solusi yang bisa dilakukan dalam memecahkan masalah hambatan pelaksanaan pendidikan Islam di majlis taklim metenapkan jadwal dan tempat yang pasti dan dilakukan sesuai jadwal dan diumumkan jauh-jauh hari sebelum hari H sehingga msyarakata bisa mengatur waktunya dengan tepat. Tentukan tema atau suatu bab dalam kajian sehingga walaupun pemateri berbeda akan tetapi materi yang disampaikan berkesinambungan supaya materi yang dikaji bisa tuntas dan menjadi motivasi yang lebih bagi mayarakat untuk ikut terus menerus karena taku ketinggalan materi.

Begitu juga solusi atas hambatan pendidikan Islam di TPA Darus Sakinah pertama bisa dilakukan penambahan durasi waktu belajar mengingat sore hari itu merupakan waktu yang luang sampai menjelang magrib. Atau kalau tidak mampu untuk menambaah durasi waktu belajar maka mengadakan penambahan guru atau ustadz sehingga guru bisa mengajarkan santri yang lebih sedikit. Kedua metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang bervariasi bisa diatasi dengan peningkatan inovasi dan strategi mengajar guru, hal tersebut bisa dilakukan dengan mengadakan pelatihan atau workshop bagi guru TPA Darus Sakinah sehingga ada model dan strategi baru yang tidak membosankan dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Peran takmir masjid dalam pelaksanaan pendidikan Islam secara umum berjalan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari aktifitas peribadahan, dakwah, peringatan hari hari besar Islam, begitu juga dengan adanya TPA dan Majelis taklim sebagai wadah pelaksanaan pendidikan Islam, namun tetap saja masih ada faktor penghambat dalam pelaksanaannya baik dari segi sumber daya manusianya, metode dan materi pendidikan Islamnya, durasi waktu pelaksanaannya, serta antusias masyarakatnya disekitarnya. Namun faktor penghambat tersebut dapat diberikan solusi seperti pemilihan sumber daya manusia sebagai pengajarnya yang kompeten, materi yang disajikan faktual dan aktual serta

berkesinambungan, metode penyampaian yang bervariasi sehingga tidak mudah membuat audiennya menjadi bosan dan tidak fokus.

Begitu juga dengan durasi waktu dalam pelaksanaan pendidikan Islam di masjid Darus Sakinah hendaknya efektif dan efisien karena kalau diukur dengan panjangnya durasi maka akan membuat pendengarnya menjadi bosan, akan tetapi kalau durasinya yang dipersingkat maka pembahasan dan pengembangan materi pendidikan Islamnya tidak tuntas. Dengan demikian maka antusias masyarakat di sekitar masjid akan termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Masjid Darus Sakinah.

DAFTAR PUSAKA

- Akhyaruddin, Khairuddin, Nur Alhidayatillah, 'Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara', 1.2 (2019), 91–104
- Amir, Ria Rezky, 'Manajemen Takmir Masjid Nurul Iman Batua (Tinjauan Pengembangan Dakwah Di Kelurahan Paropo)' (Makassar, 2016) <<http://repository.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/1742>>
- Andriana, Pertiwi, 'Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Nonformal Di Masjid AL-Kautsar Gumpang Kartasura Sukuharjo', *Naskah Publikasi*, Pendidikan Agama Islam, 2013, 15
- Asbullah, Muslim, 'Relasi Ilmu Pendidikan Islam', *Palapa*, 2, 17 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/735/494>>
- Asih, Izzati Hanik, 'Peran Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam' (IAIN Salatiga, 2015)
- Aziz Muslim, 'Manajemen Pengelolaan Masjid', *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 5.2 (2005), 105–14 <http://digilib.uin-suka.ac.id/8309/1/AZIZ_MUSLIM_MANAJEMEN_PENGLOLAAN_MASJID.pdf>

- Halik, A., 'Paradigma Pendidikan Islam Dalam Transformasi Sistem Kepercayaan Tradisional', *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 14.2 (2016), 137–54 <<https://doi.org/10.35905/alishlah.v14i2.393>>
- Latifah, Nur, 'Pendidikan Islam Di Era Globalisasi', *Palapa*, 5.1 (2017), 196–208 <<https://doi.org/10.36088/palapa.v5i1.80>>
- Muflikha, Muflikha, and Budi Haryanto, 'Strategi Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan', *Palapa*, 7.2 (2019), 309–23 <<https://doi.org/10.36088/palapa.v7i2.376>>
- Nur, Nuhammad Zaidin, 'Efektivitas Manajemen Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Di Masjid Al-Musannif Kabupaten Deli Serdang', 2019 <<http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/6593>>
- Rahmat, Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. by Candra Wijaya (Medan: LPPI, 2016)
- Sapril, 'Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Pola Hidup Sederhana Di Madin Al-Isnaini Montong Wasi', 4.2016, 118–32 <<https://doi.org/https://doi.org/10.36088/palapa.v4i1.12>>
- Suparlan, 'Al-Gazali Dalam Pendidikan Islam', *Palapa*, 49 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/766/523>>
- Usri, 'Kontribusi Pendidikan Islam Menuju Indonesia Maju Usri', *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 17.2 (2019), 201–16
- St. Wardah Hanafie Das, Muh. Syakir, Juliadi, 'Formulasi Pembelajaran PAI Dan Implikasi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 10 Enrekang', *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 17.2 (2019), 159–80
- Bachtiar, W. (1997). *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Cet.ke-1. Jakarta: Wacana Ilmu, Logos
- Sugiyono, (2013) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.